

**ANALISIS DAMPAK PERATURAN DAERAH NO. 2 TAHUN 2015 TENTANG  
LARANGAN BAGI PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) UNTUK BERJUALAN DI  
TAMAN KOTA DAN TEMPAT UMUM SERTA DAMPAKNYA TERHADAP  
MINAT WISATAWAN LOKAL UNTUK BERKUNJUNG KE LAPANGAN  
PUPUTAN BADUNG  
DI DENPASAR**

**Nyoman Surya Wijaya<sup>1</sup>, I Wayan Eka Sudarmawan<sup>2</sup> dan I Gusti Made Sukaarnawa<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>**Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional**

Surel :<sup>1</sup>surya.wijaya@stpbi.ac.id

<sup>2</sup>ekasdr@stpbi.ac.id

<sup>3</sup>suka\_arnawa@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Puputan Badung Park is a green open space located in the centre of Denpasar. The presence of street vendors (PKL) in Puputan Badung Park becomes a particular attraction for local tourists visiting or doing their leisure activity. However, the existence of street vendors sometimes becomes dilemma for the city government. This street vendors sometimes cause pros and cons between citizens and officers. To anticipate this situation, Denpasar city government issued a regulation. This research aims to assess and analyze empirically the impact of the Local Regulation “PERDA” No. 2 Year 2015 of the selling’s prohibition for street vendors (PKL) in city park and in public places towards the interest of local tourists visiting Puputan Badung Park. This research is using positivism paradigm with quantitative data analysis. The X variable is the impact of local regulation “PERDA” No.2 Year 2015, and the Y variable is the local tourist interest visiting Puputan Badung Park. The result shows the relation between X and Y with a significance level of 0.008. The value of X and Y also shows a low value of 0.265*

**Keywords:** *Local Regulation “PERDA” No. 2 Year 2015, Interests, Puputan Badung Park*

**ABSTRAK**

Lapangan Puputan Badung merupakan ruang terbuka hijau yang berlokasi di tengah – tengah kota Denpasar. Keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) juga turut menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan lokal yang berkunjung atau berekreasi ke Lapangan Puputan Badung. Namun di sisi lain keberadaan PKL terkadang menjadi dilema bagi pemerintah kota. PKL ini terkadang menimbulkan pro dan kontra antara warga dan aparat. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka pemerintah kota Denpasar mengeluarkan Perda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara empiris dampak dikeluarkannya Peraturan daerah No. 2 Tahun 2015 tentang larangan Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk berjualan di taman kota dan di tempat umum terhadap minat wisatawan lokal untuk berkunjung ke obyek wisata Lapangan Puputan Badung. Penelitian ini menggunakan paradigma positivism dengan analisis data secara kuantitatif, dengan variabel X yakni Dampak Peraturan Daerah No.2 Tahun 2015, dan Minat Wisatawan Lokal Untuk Berkunjung ke Obyek Wisata Lapangan Puputan Badung sebagai variabel Y. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Nilai variabel X dengan variabel Y juga menunjukkan nilai yang rendah yakni sebesar 0,265

**Kata kunci:** Perda No. 2 Tahun 2015, Minat, Lapangan Puputan Badung

**I PENDAHULUAN**

Padatnya penduduk Kota Denpasar, harus diimbangi dengan ketersediaan kawasan terbuka hijau sebagai sarana untuk rekreasi warganya. Lapangan Puputan Badung merupakan ruang terbuka hijau yang berlokasi

di tengah – tengah kota Denpasar. Lokasinya tepat berada di jantung kota Denpasar atau dekat dengan *landmark* yang menjadi simbol dari titik tengah Bali, yakni patung Catur Muka, didekat titik nol kilometer ibukota provinsi Bali.

Lapangan Puputan kini telah menjadi ruang publik yang selalu ramai dikunjungi oleh penduduk Kota Denpasar. Berbagai aktivitas dan kreativitas yang dapat disaksikan di Lapangan Puputan Badung sebagai tempat rekreasi dan taman kota yang juga dijuluki sebagai paru-paru Kota Denpasar. Aktivitas tersebut meliputi berbagai dimensi, baik dimensi bidang budaya, agama, adat, pemerintahan, kegiatan olah raga dan fungsi sosial lainnya. Aktivitas yang paling menonjol adalah lapangan Puputan Badung sebagai tempat rekreasi dan tempat hiburan bagi warga kota yang melewati akhir pekan (*week end*) bersama keluarga.

Keberadaan Pedagang Kaki Lima (PKL) juga turut menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan lokal yang berkunjung atau berekreasi ke Lapangan Puputan Badung, karena para wisatawan akan dengan mudah untuk mendapatkan akses untuk memperoleh cemilan dan aneka makanan ringan yang akan mereka beli di lokasi tempat mereka berwisata bersama keluarga. Tidak sedikit dari pengunjung yang datang ke Lapangan Puputan Badung hanya untuk mencari camilan atau makanan yang diujakan oleh PKL. Namun di sisi lain keberadaan PKL terkadang menjadi dilema bagi pemerintah kota. Karena PKL ini terkadang menimbulkan pro dan kontra antara warga dan aparat. Tidak jarang terlihat pemandangan dimana petugas Satpol PP berlari mengejar dan menangkap para Pedagang Kaki Lima (PKL). Untuk mengantisipasi hal tersebut maka pemerintah kota Denpasar mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2015 tentang larangan bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk berjualan di taman kota dan tempat umum.

## II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian terdahulu

Rachmawati Madjid (2013) melakukan penelitian dengan judul “Dampak Kegiatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Terhadap Lingkungan Di DKI Jakarta”. Dalam temuan penelitiannya dijelaskan bahwa, Jakarta seperti juga kota-kota besar lainnya di Negara berkembang akan terus mendapat tekanan penduduk, khususnya migrasi dari luar Jakarta dengan kualitas pendidikan yang tidak terlalu tinggi. Kondisi ini akan meningkatkan tumbuhnya sektor-sektor informal. Sektor informal dalam hal ini PKL, di DKI Jakarta keberadaannya tidak dapat dipungkiri dan merupakan pelaku ekonomi masyarakat penduduk DKI Jakarta. Masalah kelompok PKL sesungguhnya adalah masalah nasional,

oleh karena itu pemecahannya harus dilakukan secara nasional pula. Tidak mungkin ditangani secara tuntas oleh Pemda DKI Jakarta sendiri. Masalah yang muncul berkenaan dengan PKL ini banyak disebabkan oleh kurangnya ruang untuk mewadahi kegiatan PKL di perkotaan, sehingga kelompok PKL cenderung menempati badan jalan dan trotoar bahkan bantaran sungai.

### B. Kebijakan Publik

Kebijakan publik pada hakekatnya merupakan suatu keputusan yang sudah mantap atau “*a standing decision*” “menyangkut kepentingan umum, oleh pejabat-pejabat pemerintah dan instansi-instansi pemerintah dalam proses penyelenggaraan negara. Keputusan mana didasarkan pada pilihan-pilihan atau pertimbangan dalam rangka mewujudkan suatu tujuan tertentu dengan menggunakan sarana-sarana yang sesuai (Esmi Warassih, 2005). Namun satu hal yang pasti bahwa apapun isi rumusan kebijakan publik, semuanya bermuara pada satu tujuan yaitu demi memenuhi kepentingan publik (Sumaryadi, I. Nyoman, 2005)

Chief J.O. Udoji (1981) mendefinisikan kebijakan negara sebagai “*an sanctioned course of action addressed to a particular problem or group of related problems that affect society at large*” (suatu tindakan bersanksi yang mengarah pada suatu tujuan tertentu yang diarahkan pada suatu masalah atau sekelompok masalah tertentu yang saling berkaitan yang mempengaruhi sebagian besar warga masyarakat).

### C. Implementasi Kebijakan

Menurut Jones (1994) dalam (Rafli, 2008:55) implementasi diartikan sebagai *getting the job done and doing it*, yakni suatu pekerjaan yang diperoleh dari hasil pelaksanaan. Sedangkan menurut Van Matter dan Carl (1975) dalam Rafli, (2008:56), mengatakan bahwa penekanan pada suatu tindakan yang dilakukan secara individu, berkelompok, pemerintah maupun swasta guna mencapai tujuan didasarkan secara individu, keputusan sebelumnya.

### D. Perda No. 2 Tahun 2015

Perda Nomor 2 Tahun 2015 tentang PKL, mengatur tentang penataan dan pemberdayaan agar mampu menunjang lingkungan kota yang bersih, nyaman, indah dan sehat serta peningkatan perekonomian masyarakat sesuai dengan visi dan misi Kota Denpasar yang tak terlepas dari ikon kota berwawasan budaya. Perda ini telah

disosialisasikan oleh Sekretaris Daerah Pemerintah Kota Denpasar Anak Agung Rai Iswara pada pembukaan sosialisasi ketertiban umum di Denpasar pada tanggal 3 November 2015.

#### E. Minat

Menurut Tampubolon (1991) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sedangkan menurut Djali (2008) bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Mohamad Surya, 2004).

Menurut M. Buchori (1991) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: a) Minat Primitif. b) Minat Kultural. Minat adalah hal

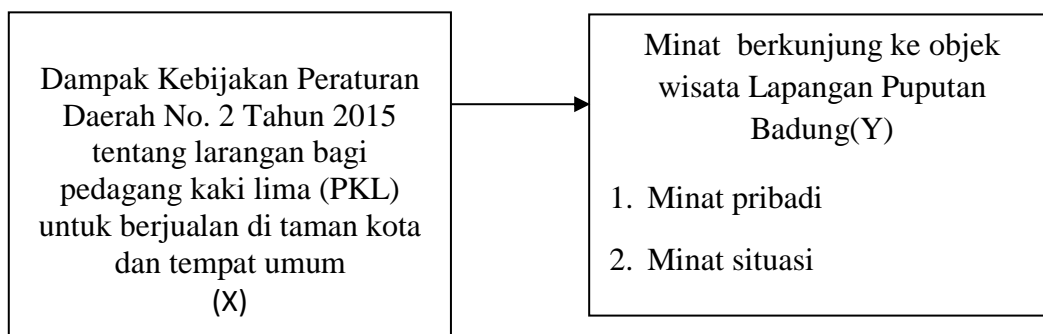
penting untuk mengerti individu dan menuntun aktivitas di masa yang akan datang. Pintrich dan Schunk (1996) membagi minat menjadi tiga, yaitu; 1) minat pribadi, 2) minat situasi, dan 3) minat dalam ciri psikologi.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat yaitu (Widyastuti, dkk, 2004): a) Adanya hal yang menarik perhatian terhadap sesuatu objek atau kegiatan. b) Adanya dorongan dari dalam diri seseorang. c) Adanya dorongan dari luar

#### F. Hipotesis

Dampak kebijakan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2015 tentang larangan bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk berjualan di taman kota dan tempat umum berpengaruh signifikan negatif terhadap minat wisatawan lokal untuk berkunjung ke objek wisata Lapangan Puputan Badung, Denpasar.

#### G. Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

### III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan paradigma positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2004)

#### B. Tempat Penelitian

Lingkup tempat penelitian adalah di Lokasi Objek Wisata Lapangan Puputan Badung

#### C. Data Penelitian

Sumber data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru. (Hasan, Iqbal.

2002). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner (angket). Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah pengunjung Objek wisata Lapangan Puputan Badung, Denpasar, menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan bentuk *quota accidental sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat mewakili dari dimensi-dimensi populasi, berhubungan dengan topik yang sedang diteliti, dalam penelitian ini diambil 100 sampel.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) Dampak kebijakan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2015 tentang larangan bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk berjualan di taman kota dan tempat umum yang berasal dari persepsi pengunjung Objek wisata Lapangan Puputan Badung.

Variabel terikat (Y) Minat pengunjung merupakan kesukaan yang berasal dari pengetahuan dan pengalaman selama berkunjung ke objek wisata Lapangan Puputan Badung.

#### E. Definisi Operasional Variabel

Dampak Kebijakan (X) diukur dengan menggunakan empat item: 1) Menurut saya implementasi kebijakan tersebut akan berdampak pada penurunan jumlah pengunjung. 2) Menurut saya implementasi kebijakan tersebut akan berdampak pada sepihnya pengunjung. 3) Menurut saya dampak implementasi kebijakan tersebut akan berdampak pada meningkatkan jumlah pengangguran. 4) Menurut saya implementasi kebijakan tersebut akan berdampak pada penolakan dari pedagang dan para pengunjung.

Minat Wisatawan Untuk Berkunjung Ke Lapangan Puputan Badung (Y) merupakan pelanggan potensial yang mempunyai arti pelanggan yang pernah atau yang belum pernah dan yang sedang berkunjung atau menggunakan produk atau jasa yang akan digunakan.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan SPSS untuk mencari Uji Validitas dan Reliabilitas, analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap proyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007). Langkah selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana dengan metode perhitungan *ordinary least square* (OLS).

#### G. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen

### IV PEMBAHASAN

#### A. Uji Validitas

Menurut Santoso dan Tjiptono (2002), untuk mencari validitas dapat menggunakan perbandingan antara  $r_{\text{hasil}}$  dengan 0,30 untuk perhitungan yang menggunakan SPSS,  $r_{\text{hasil}}$  dapat dilihat dari kolom *corrected* item total *corelation*. Karena semua  $r_{\text{hasil}}$  nilainya positif,

serta  $r_{\text{hasil}} > 0,30$ , maka butir pertanyaan atau indikator dapat dinyatakan valid dan bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya " $r = \text{Pearson Correlation}$ " adalah 0,30 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

#### B. Uji Reliabilitas

Pengujian realibilitas instrument pada penelitian ini menggunakan uji *Cronbach alpha* dengan grafis *software* SPSS. Menurut (Sugiyono, 2007) suatu intrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* di atas 0,60, variable X 0,784 dan variable Y 0,795 semua variabel dan indikator dalam penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian ini dapat dikatakan handal (*reliabel*) untuk digunakan sebagai alat ukur.

#### C. Uji Normalitas

Sesuai dengan Uji Kolmogorov Smirnov. bahwa: 1) Variabel X terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) adalah 0,200 atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti populasi berdistribusi normal. 2) Variabel Y terlihat bahwa pada kolom signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)) adalah 0,000 atau probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti populasi tidak berdistribusi normal. Walaupun salah satu variabel penelitian ini tidak berdistribusi normal, analisis regresi tetap dapat dilanjutkan karena pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data dalam skala pengukuran ordinal, yakni bernilai ordinal diantara nilai 1, 2, 3, 4, dan 5.

#### D. Analisis Statistik Deskriptif

Profile/karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur dan jenis pekerjaan, Analisis Regresi Linier Sederhana Metode OLS

#### E. Analisis Korelasi (R)

Menurut Sugiyono (2012) "Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *pearson*. Hasil analisis Korelasi antara variable X dengan variable Y memiliki tingkat hubungan yang rendah yakni r sebesar 0,265

Tabel 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2007)

#### F. Analisis Determinasi

Analisis determinasi bertujuan untuk mengetahui variasi atau perubahan Minat Wisatawan Lokal Untuk Berkunjung ke Lapangan Puputan Badung di Denpasar yang mampu dijelaskan oleh variabel Dampak Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2015 Tentang Larangan Bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) Untuk Berjualan di Taman Kota dan Tempat Umum yang dinyatakan dalam bentuk prosentase (Sogyarto Mangkuatmojo, 2004).

Rumusnya sebagai berikut :  $D = r^2 \times 100\%$

$r = 0,265$ .

$r^2 = 0,265 \times 0,265 = 0,070$ .

$D = 0,070 \times 100\% = 70\%$

Ini berarti bahwa perubahan Minat Wisatawan Lokal Untuk Berkunjung ke Lapangan Puputan Badung di Denpasar yang mampu dijelaskan oleh variabel Dampak Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2015 Tentang Larangan Bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) Untuk Berjualan di Taman Kota dan Tempat Umum sebesar 70%, sementara sisanya 30% akan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, atau berada di luar model regresi

#### G. Analisis T-Test

Tabel 2. Hasil Uji T-Test (Uji-T)

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,273	0,847		9,773	0,000
	X (Dampak Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2015 Tentang Larangan Bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) Untuk Berjualan di Taman Kota dan Tempat Umum)	0,185	0,068	0,265	2,719	0,008

a. *Dependent Variable:* Y (Minat Wisatawan Lokal Untuk Berkunjung ke Lapangan Puputan Badung di Denpasar)

Sumber: Lam-5\_Uji Regresi Interval

Untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh memang benar atau didapatkan secara kebetulan, sehingga perlu di test.

Kriteria pengujian;  $H_0$  ditolak apabila signifikansi  $t \leq 0,05$ ,  $H_0$  diterima apabila signifikansi  $t > 0,05$ . Hasil analisis T-test untuk variable X menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 dimana nilai

tersebut lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan nyata antara variable X terhadap variable Y.

#### H. Persamaan Regresi

Dari hasil analisis Regresi secara simultan, terbentuk persamaan regresi sebagai

berikut ini:  $Y = a + bX + e \rightarrow Y = 8,273 + 0,185X + e$

Dimana : Y = Minat Wisatawan Lokal Untuk Berkunjung ke Lapangan Puputan Badung di Denpasar. X = Dampak Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2015 Tentang Larangan Bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) Untuk Berjualan di Taman Kota dan Tempat Umum. a = Konstanta. b = Koefisien Arah Garis Regresi. e = error/variabel pengganggu

Hal ini dapat dimaknai bahwa; jika Variabel X ditingkatkan sebesar satu satuan maka variabel Y meningkat sebesar 0,185 satuan. Prediksi ini dapat digunakan karena hubungan antara variabel X dan Y adalah hubungan yang signifikan atau nyata.

## PENUTUP

### A. Simpulan

Adapun beberapa simpulan yang dapat dikemukakan dari hasil deskripsi dan hasil analisis penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Sepinya jumlah pedagang yang berjualan di obyek wisata Lapangan Puputan Badung yang merupakan dampak dari diimplementasikannya Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2015 tidak menyurutkan jumlah wisatawan lokal untuk berkunjung ke obyek wisata Lapangan Puputan Badung. Hal ini dikarenakan pengunjung (wisatawan lokal) memiliki kesan yang sangat menyenangkan ketika berkunjung ke obyek wisata Lapangan Puputan Badung. Disamping itu juga pengunjung akan merekomendasikan kepada teman ataupun keluarga mereka untuk mengunjungi obyek wisata Lapangan Puputan Badung. 2) Sepinya jumlah pedagang akibat implementasi dari Perda No.2 Tahun 2015 tidak berdampak terhadap peningkatan jumlah pengangguran di kota Denpasar.

### B. Saran

Berdasarkan simpulan yang didapat maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal kepada pengambil keputusan antara lain; 1) Memberikan pemahaman (sosialisasi) kepada para Pedagang Kaki Lima (PKL) tentang Perda No.2 Tahun 2015. 2) Pemerintah Kota Denpasar harus mengambil kebijakan tentang PKL yang terkena imbas dari diterapkannya Perda No, 2 Tahun 2015 yakni dengan merelokasi dan memberi kepastian tempat usaha yakni di pasar, pertokoan dan tempat sertra industri. 3) Pemberian bantuan konsultasi hukum dan bantuan permodalan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, M. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Aksara Baru.
- Cooper, D. R., dan Schindler, P.S. 2011. *Business Research Methods*. Singapore: The Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. BumiAksara. Jakarta.
- Esmi Warassih. 2005. *Pranata Hukum Sebuah Telaah Sosiologis*. PT. Suryandaru Utama.
- Hairetal. 1998. *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice Hall, Upper Saddle River: New Jersey.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sumaryadi, I N. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, Jakarta: Citra Utama.
- Jones, Charles. 1994. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta: Gramedia.
- Mangkuatmodjo, Sogyarto. 2004. *Statistik Lanjutan*. Jakarta. Renika Cipta
- Meter, Donald Van, dan Carl Van Horn, 1975, *The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework dalam Administration and Society* 6, 1975, London: Sage.
- Mohamad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2015 tentang larangan bagi pedagang kaki lima (PKL) untuk berjualan di taman kota dan tempat umum.
- Pintrich, Paul R & Dale H, Schunk. 1996 *Motivation in Education, Theory Research and Application*. Ohio. Prentice Hall.
- Rachmawati Madjid. 2013. *Dampak Kegiatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Terhadap Lingkungan Di DKI Jakarta*. Jurnal Ekonomi. Vol. 1 No.3. Mei-Agustus 2013. Univ. 17 Agustus 1945. Jakarta
- Santoso, Singgih, dan Tjiptono, Fandy. 2002. *Riset Pemasaran, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta. PT. Alex Media Komputindo.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.

- Simamora, Henry. 2001. *Manajemen Sumber daya Manusia*, Cetakan 3. Yogyakarta: STIE YKPN,
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit CV Alfa Beta, Bandung.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa
- Udoji Chief J.O. 1981. *The African Public Servant As a Public Policy in Africa*. African Association For Public Administration and Management. Adis Abeba.
- Widyastuti, Sri Wahyuni, dkk. 2004. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII, Denpasar Bali, 2-3 Desember.



